

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tahun 2003 Undang-undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuaran spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2006). Pendidikan merupakan bagan yang terus berkembang seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan/ pembaharuan dalam bidang pendidikan sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun capaian pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan fisiologis dan psikologis (misalnya pengetahuan kognitif, motivasi berprestasi, dan kemampuan berpikir kritis), sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berhubungan dengan lingkungan maupun instrumental (misalnya, kurikulum, model pembelajaran, media pembelajaran, dll). Adapun yang menjadi mayoritas permasalahan untuk meningkatkan hasil belajar kimia dan motivasi siswa adalah kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran. Selain itu, ilmu kimia sering kali bersifat abstrak (tidak dapat dijelaskan secara verbal), sehingga membutuhkan pemakaian media yang sesuai (El Shaban & Egbert, 2018; dan Hanif, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran kimia yaitu dengan dikembangkannya media video animasi yang menarik yang diimplementasi menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) pada saat proses pembelajaran. Menurut Imamah (2012) dan Zakir, dkk (2021) menyatakan bahwa media merupakan salah satu alat sarana-prasarana yang dapat membantu dalam proses pembelajaran serta

peningkatkan motivasi siswa. Selain itu Soika, dkk (2010) menyatakan bahwa materi yang dapat divisualisasikan serta dapat diputar-putar ulang itu akan lebih mudah dipahami dari pada membaca informasi dalam bentuk *teksbook* (Ismail, 2017) sangat membantu proses pembelajaran yang berlangsung dikarenakan kurangnya waktu dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Novira (2021) yang menyatakan bahwa pada masa Pandemi guru dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran dan teknologi pembelaran sesuai dengan situasi pembatasan tatap muka. Media dapat diklasifikasi menjadi beberapa bagian menurut dari mana ditinjaunya. Melihat dari segi tinjauan sifat, media diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu; media audio; media visual, dan; media audio visual. Media audio adalah media yang hanya mengandalkan indra pendengar saja, tanpa melibatkan indra penglihatan. Sebaliknya, media visual adalah media yang hanya melibatkan indra penglihatan tanpa menggunakan indra pendengar. Sedangkan, media audio-visual merupakan media yang dapat menggunakan indra pendengaran dan penglihatan.

Media memegang peran penting dalam peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa, dalam hal ini media video animasi termasuk ke dalam klasifikasi media audio-visual. Media video animasi bersifat konkret dan mampu menjelaskan materi yang bersifat abstrak yang tidak mampu dijelaskan secara verbal (Setiawan, dkk, 2016; dan Fitzgerald, 2015), serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan makroskopis, submikroskopis dan simbolik (Helsy, dkk, 2017). Media ini juga dapat membantu siswa menggunakan indra pendengaran dan penglihatannya menjadi fokus terhadap materi yang disampaikan karena terlihat menarik, sehingga mampu merangsang siswa untuk menikmati proses pembelajaran dan tidak mudah bosan (Astra, 2020; Hapsari & Hanif, 2019), disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini senada dengan pernyataan (Noviyanto, 2015) yang menyatakan bahwa media video animasi bersifat konkret dan memiliki potensi yang cukup besar dalam pembelajaran. Adapun media video animasi dibelajarkan dengan menerapkan model PBL.

Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang bermula dari masalah. Model ini dapat membuat siswa untuk berpikir lebih/berpikir kritis

dalam menemukan jawaban yang dibutuhkan, sehingga siswa harus menggali lebih dalam pemahaman terhadap materi yang diberikan. Zahrah, dkk (2017) Chen, dkk (2021) menyatakan bahwa model PBL mampu membuat siswa untuk berpikir kritis dan dapat menganalisis lebih dalam materi yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Tanah Jambo Aye, setelah melakukan wawancara singkat dengan guru bidang studi kimia dan beberapa siswa dapat ditemukan bahwa, salah satu permasalahan yang terdapat di sekolah ini adalah rendahnya hasil belajar dan kurangnya motivasi siswa. Materi larutan elektrolit dan nonelektrolit merupakan materi pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa di SMA Negeri 1 Tanah Jambo Aye. Hal ini disampaikan oleh guru kimia pada tahun sebelumnya nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI, mayoritas mereka mengakui bahwa kesulitan mengikuti pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit saat masih di kelas X, mereka kesulitan menerjemahkan materi yang bersifat abstrak dan hanya dijelaskan secara verbal. Beberapa dari mereka juga menyatakan bahwa kurang tertarik karena pada proses pembelajaran terlalu monoton dengan pemberian tugas hafalan saja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan media video animasi dengan menggunakan model PBL untuk meminimalisir kesulitan yang dialami oleh siswa. Dengan demikian peneliti merumuskan judul yaitu **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Melalui Pengembangan Pembelajaran Dengan Media Video Animasi Menggunakan Model PBL”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran kimia di SMA.
- 2) Kesulitan siswa memahami materi pelajaran kimia yang bersifat abstrak.
- 3) Kesesuaian model pembelajaran yang digunakan.

- 4) Ketersediaan media yang sesuai dalam pembelajaran kimia.
- 5) Ketertarikan (motivasi) belajar siswa atas penggunaan model dan media pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, batasan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan adalah model *problem based learning*.
- 2) Media pembelajaran yang dikembangkan adalah media video animasi.
- 3) Materi pembelajaran yang digunakan adalah larutan elektrolit dan nonelektrolit sesuai dengan kurikulum 2013.
- 4) Keberhasilan belajar siswa.
- 5) Korelasi antara motivasi belajar siswa dan hasil belajarnya.

1.4. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana merancang/mengembangkan media video animasi menggunakan model PBL untuk pembelajaran pokok bahasan larutan elektrolit dan nonelektrolit yang memenuhi standar BSNP?
- 2) Apakah pembelajaran dengan model PBL menggunakan media video animasi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan elektrolit dan nonelektrolit?
- 3) Apakah terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dan hasil belajar melalui pembelajaran dengan model PBL menggunakan media video animasi pada pokok bahasan larutan elektrolit dan nonelektrolit?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, indentifikasi, batasan, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan media video animasi menggunakan model PBL pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit yang memenuhi standar BSNP.
- 2) Menunjukkan apakah pembelajaran dengan model PBL menggunakan media video animasi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan elektrolit dan nonelektrolit.
- 3) Menunjukkan apakah motivasi belajar berkorelasi positif secara signifikan dengan hasil belajar melalui pembelajaran dengan model PBL menggunakan media video animasi pada pokok bahasan larutan elektrolit dan nonelektrolit.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis: memperkaya data ilmiah yang berkontribusi pada pengembangan teori dan sebagai masukan bagi para peneliti umumnya dan khususnya para peneliti pengembangan pembelajaran kimia.
- 2) Secara praktis:
 - a) Menghasilkan suatu media video animasi pembelajaran kimia yang dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
 - b) Memberikan informasi bagi guru, khususnya guru kimia, untuk dapat memperluas wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.7. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan (sebagai definisi operasionalnya) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan masalah yang nyata bagi siswa dalam tahap awal pembelajaran, kemudian diselesaikan dengan melakukan penyelidikan dan

suatu pendekatan untuk memecahkan masalah yang dikaji. Tujuan model *Problem Based Learning* adalah untuk membuat siswa lebih cakap dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, bekerja dalam kelompok, interpersonal dan komunikasi, serta pencarian dan pengolahan informasi dari pada *transfer knowledge* atau pengetahuan yang dihafal.

- 2) Media video animasi merupakan media audio-visual yang bersifat konkret dan memiliki potensi meningkatkan keberhasilan belajar.
- 3) Keberhasilan belajar peserta didik dikategorikan atas dua kategori, yaitu:
 - a) Keberhasilan belajar secara khusus, yaitu kemampuan siswa berpikir kritis.
 - b) Keberhasilan belajar siswa secara umum, yaitu berupa perubahan kemampuan pada masing-masing siswa yang ditargetkan sesuai dengan kurikulum 2013 (mengacu pada kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan)).
- 4) Motivasi merupakan perubahan ketertarikan (keinginan) masing-masing siswa yang ditandai dengan munculnya minat karena pengaruh pembelajaran yang dilaksanakan.